

# PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT KECEMASAN MATEMATIKA DI SDN 1 PURWOASRI

Yunitasari<sup>1</sup>, Nely Indra Meifiani<sup>2,3</sup>, Taufik Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

<sup>2,3</sup>Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

Email: [yunitasariuniii@gmail.com](mailto:yunitasariuniii@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrameifianinely@gmail.com](mailto:indrameifianinely@gmail.com)<sup>2</sup>, [etaufik87@gmail.com](mailto:etaufik87@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman konsep matematika di kelas IV SDN 1 Purwoasri ditinjau dari tingkat kecemasan tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Pada kecemasan tinggi untuk pemahaman komputasional pada indikator a (menerapkan rumus) terdapat siswa yang mampu menuliskan rumus tetapi belum mampu menerapkannya dan terdapat siswa yang mampu menerapkan rumus tersebut. Indikator b (perhitungan secara algoritmik) siswa berfokus pada penulisan angka yang akan dihitung, akan tetapi belum mampu melakukan perhitungan sampai menemukan jawaban yang benar. 2) Pada kecemasan sedang untuk pemahaman komputasional pada indikator a terdapat siswa yang mampu menerapkan rumus dan terdapat beberapa pada soal yang hanya menuliskan belum mampu menerapkan. Indikator b siswa mampu melakukan perhitungan secara algoritmik sesuai dengan langkah yang tepat, akan tetapi masih ada yang keliru. 3) Pada kecemasan rendah untuk pemahaman konsep komputasional pada indikator a siswa mampu menerapkan rumus untuk menyelesaikan soal. Indikator b mampu menyelesaikan perhitungan dengan langkah yang sesuai, akan tetapi masih ada yang belum tepat.

**Kata kunci:** Pemahaman, Konsep, Matematika, Kecemasan

**Abstract:** The aim of this study is to describe the understanding of mathematical concepts in class IV SDN 1 Purwoasri in terms of high, medium, and low levels of anxiety. This research is a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques used questionnaires, tests, and interviews. The technique for checking the validity of the data is the credibility test. Data analysis techniques used reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research include: 1) With high anxiety for computational understanding in indicator A (applying formulas), some students are able to write formulas but are not yet able to apply them. While, in indicator B (algorithmic calculation), students focus on writing the numbers to be calculated but are not yet able to carry out calculations until they find the correct answer. 2) With moderate anxiety for computational understanding in indicator A, some students are able to apply formulas, and others just write down the questions and are not able to apply them. While, indicator B: students are able to carry out calculations algorithmically according to the correct steps, but there are still mistakes. 3) At low anxiety for understanding computational concepts in indicator A, students are able to apply formulas to solve problems. Indicator B can complete the calculation with the appropriate steps, but there are still things that are not correct.

**Keywords:** understanding, concepts, mathematics, anxiety

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang

bertanggung jawab (UU pasal 3 No. 20 tahun 2003). Pendidikan memiliki peranan penting dalam perubahan sikap, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Perubahan dalam mengembangkan berbagai potensi pada peserta didik menjadikan kualitas SDM menjadi lebih unggul. Bidang studi dalam pendidikan yang sangat beragam memiliki manfaat dan urgensinya masing-masing.

Bidang studi dalam dunia pendidikan memiliki peranan serta manfaat yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Salah satu bidang studi yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia yaitu bidang studi matematika. Matematika memiliki peranan yang penting untuk pemecahan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak semua permasalahan termasuk permasalahan matematis namun matematika memiliki peran penting untuk menjawab permasalahan sehari-hari (Sholihah & Mahmudi, 2015: 176). Urgensi bidang studi matematika juga dibuktikan dari pemberian pelajaran yang sudah dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebelum masuk pada jenjang SD peserta didik sudah mulai diperkenalkan pada pengetahuan dasar dalam matematika. Bahkan dalam jenjang perguruan tinggi bidang studi matematika masih terus dipelajari. Hal ini membuktikan betapa pentingnya bidang studi matematika bagi kehidupan manusia.

Bidang studi matematika yang memiliki urgensi sangat penting dalam kehidupan tentunya memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran yang harus dicapai. Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu untuk memiliki kemampuan memahami konsep. Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan untuk memahami serta mengerti suatu ide abstrak atau dasar dari sebuah objek dalam matematika, yang tidak hanya sekedar mengingat atau mengetahui saja akan tetapi juga dapat mengungkapkan dalam bentuk lain yang mudah dimengerti dan dapat mengaplikasikan atau menerapkannya dalam sebuah permasalahan matematika (Astriani, 2017: 79).

Kemampuan memahami konsep menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sebab pemahaman konsep menjadi dasar bagi pemahaman sebuah materi dalam matematika. Kemampuan pemahaman konsep yang baik akan menjadikan pemahaman yang baik pula dalam sebuah materi. Bahkan kemampuan pemahaman konsep begitu berpengaruh pada pemahaman secara menyeluruh dalam sebuah materi matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Muna dan Afiansyah dalam (Warmi, 2019:

29) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep itu perlu dimiliki untuk memahami matematika secara menyeluruh. Hal ini bermaksud bahwa pemahaman konsep sangat diperlukan untuk memahami sebuah objek dalam matematika secara menyeluruh. Peserta didik perlu menguasai konsep matematika karena konsep dalam matematika saling berkaitan (Handayani, 2019: 60). Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan memahami konsep awal atau konsep dasar mampu mempengaruhi pemahaman peserta didik, sebab setiap konsep satu dengan lainnya saling berkaitan. Maka dari itu, pemahaman konsep matematika berpengaruh besar pada proses pemahaman dalam matematika.

Menurut Pollatsek (dalam Suendarti & Liberna, 2021: 130) pemahaman konsep digolongkan menjadi dua jenis yaitu pemahaman konsep komputasional dan fungsional. Indikator pemahaman komputasional yaitu mampu menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik. Indikator pemahaman fungsional yaitu mengaitkan satu konsep/prinsip dengan konsep/prinsip lainnya. Kemampuan pemahaman komputasional digolongkan pada pemahaman tingkat rendah dan pemahaman fungsional digolongkan pada pemahaman tingkat tinggi.

Permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan matematika masih sering menjadi momok pembicaraan. Berdasarkan hasil survei TIMSS menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik di Indonesia dalam mempelajari matematika terbilang masih sangat jauh dari rata-rata internasional (Annajmi, 2016: 13). Hal ini menjadi permasalahan yang tentunya harus diperhatikan, mengingat kembali urgensi matematika pada kehidupan manusia. Kemampuan peserta didik yang terbilang masih jauh dari rata-rata internasional tentunya ada berbagai faktor yang turut berpengaruh. Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemahaman matematika yaitu pandangan negatif peserta didik pada matematika. Salah satu faktor yang berpengaruh pada rendahnya pemahaman matematis di Indonesia adalah pandangan negatif peserta didik pada pelajaran matematika (Auliya, 2016: 13). Seringkali peserta didik berpandangan negatif pada pembelajaran matematika. Pandangan ataupun anggapan negatif pada pelajaran matematika tentu menimbulkan dampak negatif. Dampak yang muncul apabila pandangan negatif pada matematika ini terus menerus terjadi maka akan menjadi kecemasan matematika.

Kecemasan matematika yaitu perasaan takut, tegang, serta cemas ketika sedang menghadapi suatu persoalan matematika atau saat pembelajaran matematika dengan

berbagai bentuk gejala yang muncul (Roy Saputra, 2014:78). Kecemasan matematika atau *Mathematics Anxiety* memiliki pengaruh yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman matematika pada peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Shinta Dwi Handayani yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika peserta didik salah satunya adalah kecemasan yang dialami peserta didik ketika belajar matematika oleh (Handayani, 2019: 60). Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya kecemasan yang dialami pada pembelajaran matematika dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika. Kecemasan matematika terdiri dari Tingkat kecemasan tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian sebelumnya seperti penelitian Nurul Lailiyah (2021), Dian Putri Anggraini (2022), dan Shinta Dwi Handayani (2019) meniti terkait pemahaman konsep dan juga kecemasan pada matematika. Penelitian-penelitian tersebut menghasil bahwa kecemasan matematika berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 1 Purwoasri masih ditemukannya peserta didik yang memiliki pemahaman konsep rendah. Serta dalam mengikuti pembelajaran matematika masih mengalami kecemasan. Hal ini juga didukung dengan wawancara langsung kepada wali kelas IV, yang mana dalam proses pembelajaran peserta didik masih ada yang mengalami kecemasan. Seperti ketika ada peluang atau diberi kesempatan peserta didik untuk mengerjakan soal mereka tidak mau. Dengan adanya kecemasan ini tentu turut berpengaruh pada proses pembelajaran yang berakibat langsung pada kemampuan pemahamannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana peneliti memahami fenomena yang dialami subjek dengan mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan kata-kata. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Purwoasri tepatnya di RT 01/RW 03 Dusun Jati Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. penelitian dilakukan pada bulan Mei. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Purwoasri dengan objek pemahaman konsep yang ditinjau dari tingkat kecemasan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket kecemasan, tes pemahaman, dan pedoman wawancara. Angket kecemasan terdiri dari 20 butir pernyataan. Sedangkan pada tes pemahaman terdiri dari 4 butir soal esai. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, di mana uji kredibilitas ini

menggunakan uji kredibilitas teknik. Melalui perbandingan antara hasil tes, angket, dan juga wawancara. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui reduksi, penyajian, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Pada analisis data pemahaman konsep berfokus pada analisis pemahaman konsep komputasional. Hal ini dikarenakan keterbatasan pada materi yang digunakan peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil angket kecemasan telah diberikan kepada siswa kelas IV SDN 1 Purwoasri sebanyak 15 anak. Berikut hasil angket kecemasan matematika siswa dengan tingkat kecemasannya.

**Tabel 1 Tingkat Kecemasan Matematika Kelas IV**

| Tingkat kecemasan | Persentase            | Banyak siswa |
|-------------------|-----------------------|--------------|
| Rendah            | $25\% < P \leq 50\%$  | 2            |
| Sedang            | $50\% < P \leq 75\%$  | 9            |
| Tinggi            | $75\% < P \leq 100\%$ | 4            |
| Jumlah            |                       | 15           |

Setelah diperoleh data dari angket maka siswa diberikan tes pemahaman. Berdasarkan hasil angket kecemasan matematika diperoleh data siswa dengan tingkat kecemasannya masing-masing. Kemudian dengan adanya tingkat kecemasan tersebut diambil masing-masing tingkat kecemasan sebanyak 2 subjek. Berikut hasil tes pemahaman matematika dengan tingkat kecemasannya.

**Tabel 2 Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika**

| No | Inisial | Kategori Kecemasan | Nilai |
|----|---------|--------------------|-------|
| 1. | DA      | Tinggi             | 70    |
| 2. | MA      | Tinggi             | 60    |
| 3. | AA      | Sedang             | 95    |
| 4. | MD      | Sedang             | 70    |
| 5. | RS      | Rendah             | 80    |
| 6. | KA      | Rendah             | 95    |

Soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 4 butir soal, dimana setiap soalnya terdapat 2 indikator dari pemahaman komputasional. Indikator pemahaman komputasional adalah mampu menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana (Indikator a) dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik (Indikator b).

Berikut hasil tes pemahaman berdasarkan pada indikator yang dicapai sesuai tingkat kecemasan tinggi.

**Tabel 3 Hasil Tes Pada Tingkat Kecemasan Tinggi**

| S  | Soal 1 |       | Soal 2 |       | Soal 3 |       | Soal 4 |       |
|----|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|
|    | Ind a  | Ind b |
| DA | ✓      | -     | ✓      | -     | ✓      | -     | -      | -     |
| MA | ✓      | -     | -      | -     | -      | ✓     | ✓      | -     |

Hasil wawancara dengan DA dapat diringkas sebagai berikut: nomor 1, 2, 3, dan 4 berturut-turut DA mengerjakan menggunakan rumus luas persegi Panjang, rumus luas persegi Panjang, persegi, dan persegi. Kemudian DA menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan perhitungan dengan memasukkan angka dan mengalikannya. Hasil wawancara dengan MA dapat diringkas sebagai berikut: MA mengerjakan menggunakan rumus persegi Panjang. MA juga menjelaskan Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan perhitungan yaitu dengan mengalikan angka-angka.

Berikut hasil tes pemahaman berdasarkan pada indikator yang dicapai sesuai tingkat kecemasan sedang.

**Tabel 4 Hasil Tes Pada Tingkat Kecemasan Sedang**

| S  | Soal 1 |       | Soal 2 |       | Soal 3 |       | Soal 4 |       |
|----|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|
|    | Ind a  | Ind b |
| AA | ✓      | ✓     | ✓      | ✓     | ✓      | ✓     | ✓      | ✓     |
| MD | ✓      | -     | ✓      | -     | ✓      | -     | -      | -     |

Hasil wawancara dengan AA dapat diringkas sebagai berikut: nomor 1, 2, 3, dan 4 berturut-turut AA mengerjakan menggunakan rumus luas persegi panjang, persegi panjang, persegi, dan persegi panjang. AA menjelaskan Langkah-langkah dalam melakukan perhitungan yaitu dengan menuliskan angka lalu dikali untuk nomor 1, 2, dan 3. Sedangkan pada nomor 4 AA menjelaskan dengan membagi luas. Hasil wawancara dengan MD dapat diringkas sebagai berikut: nomor 1, 2, 3, dan 4 berturut-turut MD mengerjakan menggunakan rumus luas persegi Panjang, persegi Panjang, persegi, dan persegi. MD menjelaskan langkah-langkah melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka lalu dikali.

Berikut hasil tes pemahaman berdasarkan pada indikator yang dicapai sesuai tingkat kecemasan rendah.

**Tabel 5 Hasil Tes Pada Tingkat Kecemasan Rendah**

| S  | Soal 1 |       | Soal 2 |       | Soal 3 |       | Soal 4 |       |
|----|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|
|    | Ind a  | Ind b |
| RS | ✓      | -     | ✓      | ✓     | ✓      | ✓     | -      | -     |
| KA | ✓      | -     | ✓      | ✓     | ✓      | ✓     | ✓      | ✓     |

Hasil wawancara dengan RS dapat diringkas sebagai berikut: nomor 1, 2, 3, dan 4 berturut-turut menggunakan rumus luas persegi panjang, persegi panjang, persegi, dan persegi panjang. RS menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan perhitungan yaitu dengan memasukkan angka-angka yang diketahui kemudian dikali. Hasil wawancara dengan KA dapat diringkas sebagai berikut: nomor 1, 2, 3, dan 4 berturut-turut menggunakan rumus luas persegi Panjang, persegi Panjang, persegi, dan persegi panjang. KA menjelaskan Langkah-langkah dalam melakukan perhitungan yaitu dengan memasukkan angka yang diketahui dari nomor 1 sampai nomor 3. Sedangkan nomor 4 dengan memasukkan angka pada rumus lalu dibagi.

### **Pembahasan**

Kecemasan matematika memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Shinta Dwi Handayani yang mana terdapat pengaruh kecemasan matematika pada pemahaman konsep (Handayani, 2019: 63). Tingkat kecemasan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pemahaman konsep siswa. Seperti dalam penelitian Siti Shara Siagian berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya Tingkat kecemasan matematis pada siswa secara berlebihan dapat mengakibatkan siswa merasa tidak mampu belajar matematika, tidak menyukai, kurang percaya diri, dan akan merasa matematika adalah pelajaran yang tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, dan sulit (Siagian et al., 2022: 8). Hal ini akan berakibat pada pandangan siswa terhadap pelajaran matematika. Secara langsung dengan adanya pandangan buruk ini dapat mempengaruhi bagaimana siswa mengikuti pelajaran matematika, serta dampak yang secara langsung dirasakan adalah proses siswa dalam memahami akan berpengaruh. Pada akhirnya hal tersebut berdampak pada pemahaman matematika siswa.

Pemahaman komputasional pada siswa dengan tingkat kecemasan tinggi dapat diamati dari indikatornya. Pada indikator pertama terdapat siswa yang mampu menuliskan rumus. Akan tetapi siswa tersebut belum mampu menerapkannya pada sebuah persoalan yang sesuai. Terdapat pula siswa yang mampu menuliskan dan menerapkan rumus. Siswa pada Tingkat kecemasan tinggi masih mengalami kesulitan

untuk membedakan antara rumus yang satu dengan rumus yang lainnya. Pada indikator kedua hampir keseluruhan siswa dengan tingkat kecemasan tinggi belum mampu melakukan perhitungan secara algoritmik. Mayoritas dari kedua subjek belum mampu mengerjakan perhitungan sampai selesai. Siswa lebih berfokus pada angka-angka yang akan dihitung, akan tetapi belum mampu melakukan perhitungan sampai memperoleh hasil yang tepat.

Pemahaman komputasional pada siswa dengan tingkat kecemasan sedang, indikator pertama terdapat siswa pada satu soal mampu menuliskan rumus dan belum mampu menerapkannya. Terdapat siswa yang sudah mampu menerapkan rumus dengan tepat. Indikator yang kedua terdapat siswa yang mampu melakukan perhitungan secara algoritmik pada beberapa soal. Serta masih terdapat pula siswa yang belum mampu melakukan perhitungan secara algoritmik. Pada indikator ini masih sebagian besar belum mampu melakukan perhitungan sampai menemukan hasil yang tepat.

Pemahaman komputasional pada siswa dengan tingkat kecemasan rendah, indikator pertama hampir keseluruhan pada soal siswa telah mampu menerapkan rumus. Akan tetapi masih terdapat siswa pada satu soal mampu menuliskan, akan tetapi belum mampu menerapkannya dengan tepat. Siswa dengan tingkat kecemasan rendah sudah mampu membedakan rumus luas persegi dan persegi panjang. Indikator yang kedua terdapat siswa yang telah mampu melakukan perhitungan secara algoritmik. Akan tetapi masih terdapat pada beberapa soal yang keliru dalam perhitungannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan yaitu meliputi: 1) Pada kecemasan tinggi untuk pemahaman komputasional pada indikator a terdapat siswa yang mampu menuliskan rumus tetapi belum mampu menerapkannya dan terdapat siswa yang mampu menerapkan rumus. Indikator b siswa berfokus pada penulisan angka yang akan dihitung, akan tetapi belum mampu melakukan perhitungan sampai menemukan jawaban yang benar. 2) Pada kecemasan sedang untuk pemahaman komputasional untuk indikator a terdapat siswa yang mampu menerapkan rumus dalam menyelesaikan soal dan terdapat pada beberapa soal yang hanya mampu menuliskan belum mampu menerapkan. Indikator b siswa mampu melakukan perhitungan secara algoritmik sesuai dengan langkah yang tepat, akan tetapi masih ada yang keliru. 3) Pada kecemasan rendah untuk pemahaman komputasional pada indikator a siswa mampu menerapkan rumus untuk menyelesaikan

soal. Indikator b siswa mampu menyelesaikan perhitungan dengan Langkah yang sesuai, akan tetapi masih ada yang belum tepat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang peneliti sarankan yaitu: 1) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi agar dapat menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan. 2) Siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan pemahaman dengan berusaha menekan rasa cemas serta berfokus untuk belajar. 3) Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih kompleks dengan pemahaman komputasional dan fungsional. Serta mengembangkan penelitian dengan menjangkau faktor lain yang turut berpengaruh pada kemampuan pemahaman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annajmi. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa SMP Melalui Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Software Geogebra. *MES (JURNAL of Mathematics Education and Science)*, 2.
- Astriani, L. (2017). Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3, 77–85.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Jurnal Formating*, 6, 12–22.
- Handayani, S. D. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4, 60.
- Roy Saputra, P. (2014). Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety and How to Reduce It). *PYTHAGORAS*, 3(2), 75–84.
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2, 176.
- Siagian, S. S., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Tingkat Kecemasan Matematika dalam Pembentukan Konsep Image Siswa. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 15.
- Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Trigonometri Pada Siswa SMA. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5, 330.
- Warmi, A. (2019). Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Lingkaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2).